

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan memiliki peran yang penting dalam pengembangan perekonomian negara. Selain fungsi utamanya sebagai penghimpun dan penyalur dana, sektor perbankan juga sebagai alat transmisi kebijakan moneter. Krisis moneter yang dialami Indonesia pada 1997 membawa dampak yang sangat besar terhadap nilai tukar, bursa saham, dan harga aset lainnya. Berangkat dari pengalaman krisis itulah mengharuskan Pemerintah Indonesia melakukan pembenahan di sektor perbankan dalam rangka melakukan stabilitas sistem keuangan dan mencegah terulangnya kembali krisis tersebut. Menurut UU No. 10 Tahun 1998, yang dimaksud bank adalah 'badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak'.

Kinerja perusahaan perbankan yang baik merupakan hasil yang ingin dicapai oleh manajemen perbankan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan sangat penting karena dapat menggambarkan keadaan sebuah perusahaan dengan melihat harga saham perusahaan tersebut. Maksimalisasi nilai perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham serta meningkatkan kinerja merupakan tujuan dan kewajiban dari perusahaan.

Salah satu aspek untuk menilai perusahaan perbankan dapat dilihat dari profitabilitas yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan perbankan itu sendiri. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Selain itu profitabilitas juga merupakan indikator untuk mengukur tingkat kinerja suatu bank. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

Dalam kegiatannya meningkatkan profitabilitas untuk mencapai nilai perusahaan yang baik, perusahaan perbankan memerlukan struktur modal agar kegiatan usahanya dapat terlaksana. Struktur modal adalah imbalan antara modal asing atau utang dengan modal sendiri. Struktur modal optimal merupakan struktur modal yang dapat meminimumkan biaya modal rata-rata dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Perusahaan perbankan dalam rangka melaksanakan kegiatannya perlu menjaga tingkat keseimbangan likuiditas agar mendapatkan nilai yang baik dimata investor. Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Kewajiban jangka pendek perusahaan sering kali dipenuhi dengan menggunakan aset lancar seperti kas, piutang, surat berharga, ataupun persediaan. Perusahaan yang memiliki aset lancar yang besar akan lebih mudah untuk melakukan pendanaan terhadap kegiatan operasionalnya, salah satunya dengan memberikan pinjaman dana kepada masyarakat dengan mengharapkan bunga kredit yang akan diterima. Dengan tingginya dana yang diberikan kepada masyarakat dalam bentuk kredit, maka laba atas bunga kredit akan meningkat. sehingga laba perusahaan akan naik, pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berikut tabel perkembangan Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan likuiditas pada bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016

Tabel 1 Variabel Data *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Rasio (DER)*, *Loan to Deposit Rasio (LDR)* dan *Per Book Value (PBV)* Pada Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016

Kode Perusahaan	Tahun	ROA	Naik /Turun	DER	Naik /Turun	LDR	Naik /Turun	PBV	Naik /Turun
		(%)		(x)		(%)		(x)	
BBNI	2014	3,5		5,98		87,8		1,54	
	2015	2,6	(0,9)	5,51	(0,47)	87,8	0	1,86	0,32
	2016	2,7	0,1	5,76	0,25	90,4	2,6	1,19	(0,67)
BBKP	2014	1,23		10,61		83,89		1,01	
	2015	1,39	0,16	11,52	0,91	86,34	2,45	0,84	(0,17)
	2016	1,38	(0,01)	10,05	(1,47)	86,04	(0,30)	0,63	(0,21)

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1 pada tahun 2015 profitabilitas PT Bank Negara Indonesia Tbk mengalami penurunan sebesar 0,9. Namun penurunan pada Profitabilitas tersebut tidak diikuti oleh nilai Perusahaan (PBV) yang mengalami kenaikan sebesar 0,32. Pada tahun 2016 Profitabilitas (ROA) meningkat sebesar 0,1. Akan tetapi Nilai Perusahaan (PBV) mengalami penurunan sebesar 0,67. Kemudian PT Bank Bukopin Tbk pada tahun 2015 mengalami Peningkatan Profitabilitas (ROA) dari tahun 2014 sebesar 0,16 dan nilai perusahaan (PBV) mengalami penurunan sebesar 0,17. Data tersebut berbanding terbalik dengan teori yang dinyatakan Brigham & Houston (2013, hlm 10) semakin besar laba yang diharapkan dengan rendahnya risiko, maka harga saham akan semakin tinggi. Adapun fenomena diatas didukung oleh penelitian Ni Puput Febriani (2017).

Berdasarkan tabel 1 diatas PT Bank Negara Indonesia Tbk mengalami penurunan struktur modal (DER) pada tahun 2015 sebesar 0,47. Adapun nilai perusahaan (PBV) mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 0,32. Tahun 2016 struktur modal (DER) PT Bank Negara Indonesia Tbk mengalami kenaikan Sebesar 0,25 dan nilai perusahaan (PBV) mengalami penurunan sebesar 0,67. Demikian juga dengan PT Bank Bukopin Tbk mengalami kenaikan struktur modal (DER) pada tahun 2015 sebesar 0,91 dan nilai perusahaan (PBV) mengalami penurunan dengan sebesar 0,17. Data diatas sesuai dengan teori yang ada dimana penggunaan lebih banyak risiko utang akan meningkatkan risiko, risiko yang lebih tinggi tersebut cenderung akan menurunkan harga saham (Brigham & Houston, 2011. hlm. 155). Adapun fenomena diatas didukung oleh penelitian Ignatius Leonardo dkk (2017).

Berdasarkan tabel 1 diatas, Likuiditas (LDR) PT Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2015 tidak mengalami perubahan. Namun nilai perusahaan (PBV) mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 0,32. Likuiditas (LDR) PT Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,6tetapi nilai perusahaan (PBV) mengalami penurunan 0,67. Kemudian PT Bank Bukopin Tbk tahun 2016 mengalami kenaikan likuiditas(LDR) 2,45. Namun nilai perusahaan (PBV) justru mengalami penurunan sebesar 0,17. Data diatas berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan ketika rasio LDR mengalami kenaikan maka dapat

diketahui bahwa dana yang diberikan kepada masyarakat dalam bentuk kredit mengalami kenaikan pula, dengan naiknya kredit yang diberikan, maka bank akan mendapatkan laba atas bunga kredit tersebut (Taswan 2010, hlm. 167). Dari segi likuiditas menurut ketentuan peraturan Bank Indonesia (NOMOR 20/4/PBI/2018) Tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional yaitu batas minimal dan maksimal LDR yang dimiliki bank adalah 80%-92%. Adapun fenomena diatas didukung oleh penelitian Ade Pratiwi dan I ketut (2018).

Berdasarkan GAP research dan Fenomena yang telah peneliti paparkan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang tersebut, maka dapat diambil rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Struktur modal terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi bagi pembaca, sebagai bukti untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan sub sektor perbankan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan dan dijadikan bahan pertimbangan untuk berinvestasi, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang usaha atau cara yang ditempuh bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan cara mengatasinya sehingga perusahaan tidak sampai mengalami kebangkrutan.

